

EFFECT OF RISK ANALYSIS IN MARKETING ASPECTS AGAINSTWITH DETERMINATION MEGA BANK BRANCH LOCATIONS

Nucki Prasastia, RR Ajeng Andinar Pertiwi

STIE UniSadhuguna Jakarta, Indonesia

Email: nucki_prasastia@yahoo.com, ajengandinar@yahoo.com

Abstract

Banks have made dramatic changes to risk management in the past decade—and the pace of change shows no signs of slowing. Risk management in banking has been transformed over the past decade, largely in response to regulations that emerged from the global financial crisis and the fines levied in its wake. While Customer expectations are rising in line with changing technology. This study aimed to find out the relationship between risk on the marketing aspect of Mega Bank’s Branch Office Opening. The case study was taken precisely in the Palu province of Central Sulawesi. This research was conducted using qualitative methods. This analysis describes more about the Mega Bank branch office opening. After that analisis will associated with the risk in the marketing aspect when branches have been opened. In the implementation, the Mega Bank get some signs there will be a risk, so the Mega Bank management should perform analysis early before creating business feasibility study. The data used are deposits, loans, market share and internal. The data coming from Indonesia Bank, Badan Pusat Statistik, Mega Bank internal data and other supporting data.

Keywords: quality of service; location; loyalty learners

Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, Indonesia mampu bersaing dengan Negara-negara besar didunia khususnya dari segi perekonomian. Karena berdasarkan data tingkat perekonomian Indonesia selalu berkembang di setiap tahunnya walaupun sempat mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan

Naik turunnya grafik pertumbuhan ekonomi di Indonesia biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya yang paling dominan adalah inflasi yang terjadi di dalam maupun luar negeri.

Inflasi ini dirasakan oleh semua lapisan industry sampai ke masyarakat. Kasus ini sangat dirasakan dampaknya oleh industri perbankan. Namun dalam hal ini perbankan juga dapat pemmanfaat dari adanya inflasi sekaligus meredakan terjadinya inflas dan membuat perekonomian kembali stabil. Seperti yang dijelaskan dalam tabil berikut:



Gambar 1

Alur Berfikir Pengaruh Naiknya Perekonomiandan Terjadinya Inflasi terhadap Strategi Industri Perbankan
 Sumber: diskusiiekonomi.blogspot.com

Berdasarkan grafik diatas dijelaskan bahwa naiknya perekonomian merupakan alasan terjadinya inflasi. Sehingga Bank Indonesia sebagai bank pusat harus dapat mengatur lalulintas keuangan di Indonesia dengan menaikkan suku bunga perbankan. Melihat peluang tersebut otomatis masyarakat akan berbondong-bondong untuk menyimpan uangnya di bank. Sehingga daya beli masyarakat menurun begitu juga dengan jumlah uang yang beredar.

Trend tersebut dimanfaatkan industri perbankan untuk melebarkan jaringannya agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu juga untuk menaikkan profit bank dan eksistensi dari nama suatu bank. Namun dengan bertambahnya jumlah bank yang masuk ke Indonesia, tingkat persaingan antara bank-bank tersebut semakin tinggi. Persaingan berasal dari beberapa golongan bank yaitu BUMN, swasta, atau Bank International yang mulai masuk ke dalam pasar perbankan Indonesia. Persaingan setiap bank harus dilakukan secara sehat, dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas hingga melakukan persaingan produk bank

Setiap bank memiliki strategi masing-masing untuk memasarkan produknya dan menjadi bank yang memiliki total asset besar di Indonesia. Adapun strategi yang dilakukan bank-bank tersebut adalah menciptakan produk untuk individual (seperti tabungan, kredit dan giro), untuk komersial atau bisnis, dan untuk perusahaan (corporate). Namun tidak semua bank memiliki strategi yang sama. Hal itu bergantung dari bank dengan tingkatan asetnya dan target marketnya.

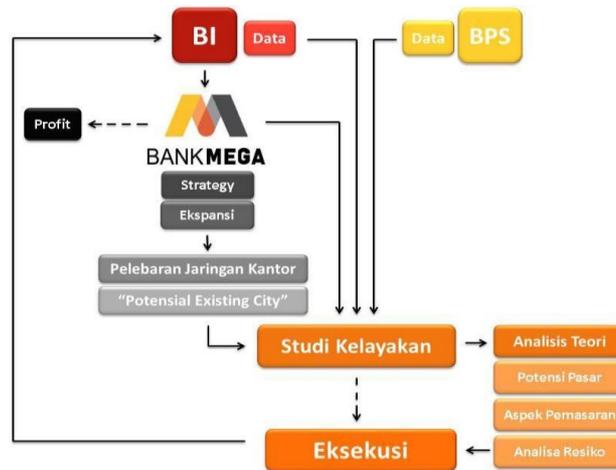
Pembukaan kantor cabang bank bertujuan untuk memudahkan para nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan. Selain itu pembukaan kantor cabang juga dilakukan untuk menambah jumlah nasabah dan meningkatkan profit perusahaan secara tidak langsung. Sehingga dalam penentuannya harus benar-benar teliti dan juga harus mengetahui faktor risiko apa saja yang akan didapatkan dari pembukaan kantor cabang baru nantinya. Sehingga bank dapat melakukan antisipasi untuk mengecilkan terjadinya risiko

Dalam pembangunan kantor cabang, Bank Indonesia sebagai Bank pusat memiliki aturan yang sudah dirumuskan dalam perundang-undangan perbankan. Yaitu setiap bank harus melakukan pembuatan studi kelayakan perbankan dimana data didalamnya berisi tentang analisis DPK dan kredit, UMKM, PDRB dan juga data lengkap dari suatu wilayah yang ingin dilakukan pembukaan kantor cabang.

Pada skripsi ini kasus yang akan diangkat adalah pembukaan kantor cabang Bank Mega di Palu Sulawesi Tengah yang tergolong dalam peta Indonesia Bagian Timur. Dilakukan penelitian pada wilayah tersebut karena Bank Mega cukup bersaing pesat dengan bank lain di wilayah

Indonesia bagian timur. Maka tidak heran jika Bank Mega ingin menjadi “raja” di Indonesia bagian timur.

Dari pembahasan diatas kemudian muncul lah alur berfikir yang nantinya akan dikembangkan menjadi pembahasan seperti berikut,



Metode Penelitian

Adapun metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

1) Studi kepustakaan

Penggunaan acuan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), data internal Bank Mega dan data penunjang lain yang bersumber dari buku ataupun internet.

Penulis juga melakukan pencarian data mengenai landasan teori yang kuat dan relevan dengan analisis yang akan digunakan dalam penelitian. Landasan teori diambil dari literatur ilmiah, majalah-majalah umum, jurnal penelitian, dan tulisan ilmiah lainnya.

2) Deskriptif

Variabel studi yang dilakukan secara mandiri dan tidak bersifat komparatif (hipotesis perbandingan) ataupun asosiatif (hipotesis penyamaan).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif dengan menggunakan logika deduktif yang dibangun berdasarkan hal-hal umum yang berakhir pada hal-hal khusus. Bahan penelitian ini didapatkan dengan menggunakan studi kepustakaan, dimana dengan memahami beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

1) Data Primer

Berasal dari wawancara mengenai penentuan lokasi kantor cabang baru, oleh staf pada divisi pengembangan jaringan PT. Bank Mega Tbk.

2) Data Sekunder

Berasal dari data internal Bank Mega, Data Publikasi Bank Indonesia, dan data Biro Pusat Statistik, juga tambahan data penunjang yang diperoleh dari jurnal dan data tambahan dari internet.

Hasil dan Pembahasan

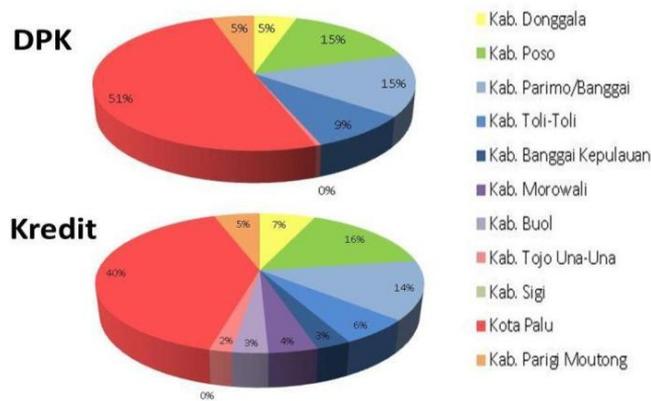
Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dari beberapa tahapan penentuan lokasi kantor cabang Bank Mega ditetapkan di Kota Palu Sulawesi Tengah. Hal tersebut didukung penuh oleh hasil DPK dan Kredit yang cukup tinggi di Kota Palu dibandingkan dengan beberapa kota lainnya di Sulawesi Tengah.

Data DPK dan Kredit Perbankan di Sulawesi Tengah

No	Wilayah	DPK	%	Kredit	%
1	Kab. Donggala	521,140	5%	1,179,501	7%
2	Kab. Poso	1,642,920	15%	2,910,943	16%
3	Kab. Parimo/Banggai	1,597,819	15%	2,452,328	14%
4	Kab. Toli-Toli	957,520	9%	1,080,773	6%
5	Kab. Banggai Kepulauan			518,014	3%
6	Kab. Morowali			732,385	4%
7	Kab. Buol			533,011	3%
8	Kab. Tojo Una-Una	51,208	0%	331,439	2%
9	Kab. Sigi			3,303	0%
10	Kota Palu	5,422,521	51%	7,286,304	40%
11	Kab. Parigi Moutong	518,335	5%	969,682	5%
SULAWESI TENGAH		10,711,462	100%	17,997,683	100%

Data Sumber Bank Indoneia (BI), (Dalam Juta Rupiah)

Hasil DPK dan Kredit Perbankan di Sulawesi Tengah



Data Sumeber Bank Indonesia (BI)

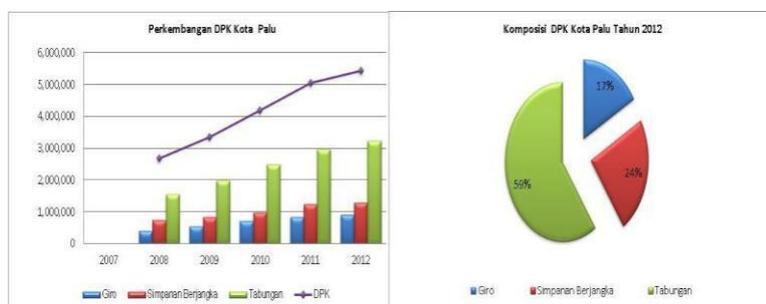
Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kota Palu berpotensi untuk dilakukan pembukaan kantor cabang. Untuk diketahui lebih rinci kemudian data diatas dapat di bedah lagi menjadi beberapa golongan jenis tabungan yang diminati warga Kota Palu.

Pendapatan DPK di Kota Palu, Sulawesi Tengah

Kota Palu		2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah		2,684,750	3,351,496	4,176,881	5,055,221	5,422,521
Giro	Nominal	407,364	536,022	704,840	838,182	903,743
	Rekening	9,358	9,241	7,884	8,718	7,567
Simpanan Berjangka	Nominal	731,277	823,785	980,103	1,238,498	1,288,791
	Rekening	4,683	4,901	5,183	5,411	5,023
Tabungan	Nominal	1,546,108	1,991,689	2,491,938	2,978,540	3,229,987
	Jumlah bilyet	273,316	300,519	393,531	433,309	370,372

Data Sumber Bank Indonesia (BI), (Dalam Juta Rupiah)

Pendapatan DPK di Palu, Sulawesi Tengah



Tahapan berikutnya adalah menentukan tingkat kejenuhan Bank Mega yang dapat diketahui dengan melakukan komparasi dari hasil DPK dan Kredit di Kota Palu dengan Sulawesi Selatan. Manfaat dari adanya penentuan tingkat kejenuhan Bank adalah untuk mengetahui seberapa banyak kontribusi dari DPK dan Kredit yang diberikan oleh setiap Bank dan Bank Mega di Sulawesi Tengah.

Tingkat Kejenuhan Bank Berdasarkan DPK dan Kredit

DPK	2008	2009	2010	2011	2012
Palu	2,684,750	3,351,496	4,176,881	5,055,221	5,422,521
Sulawesi Tengah	5,524,956	6,177,562	7,069,751	9,013,053	10,711,462
Kontribusi	49%	54%	59%	56%	51%

Kredit	2008	2009	2010	2011	2012
Palu	2,843,220	3,299,310	3,778,538	5,999,059	7,286,304
Sulawesi Tengah	7,084,313	8,592,340	9,168,883	14,358,421	17,997,683
Kontribusi	40%	38%	41%	42%	40%

Sumber data Bank Indonesia (BI), (Dalam Juta Rupiah)

Selanjutnya adalah menganalisis market share Bank Mega di Sulawesi Tengah. Yaitu dengan membandingkan DPK, Giro, Tabungan dan Deposito juga Kredit dari Bank Mega dan Bank "Umum" yang berada di Sulawesi Tengah.

	DPK	Giro	Tabungan	Deposito	Kredit
Bank Mega	77,736	10,435	34,128	33,173	53,284
Bank Umum	5,422,521	903,743	3,229,987	1,288,791	7,286,304
Kontribusi	1.43%	1.15%	1.06%	2.57%	0.73%

Sumber data Bank Indonesia (BI), (Dalam Juta Rupiah)

Dari data diatas, terlihat bahwa *market share* Bank Mega di wilayah Palu untuk penghimpunan Dana Pihak

Ketiga cukup baik, karena mencapai 1,43% dengan demikian dapat diindikasikan bahwa aktivitas nasabah dan calon nasabah di wilayah Palu memiliki peluang yang potensial untuk digarap.

Setelah jelas dari segi DPK dan Kredit dari Kota Palu yang cukup besar, segi wilayah yang berpotensi, segi perbankan dalam sudut pandang makro, tingkat persaingan antar perbankan di Sulawesi Tengah, juga kondisi internal Bank Mega. Maka dapat dikatakan bahwa pembukaan kantor cabang Bank Mega layak untuk di buka di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Faktor	Keterangan	Mendukung	Catatan
		(Y/T)	
Makro	Perekonomian	Y	Pertumbuhan ekonomi
	Nasional		diperkirakan akan tumbuh baik
Mikro	Kondisi Internal	Y	Pertumbuhan baik, permodalan
	Bank Mega		cukup
Potensi	Demografis	Y	Pertumbuhan dan jumlah penduduk tinggi
			Potensi pembiayaan modal kerja
Wilayah	Perindustrian	Y	dan investasi
			Potensi pembiayaan modal kerja
Potensi	Perdagangan PDRB	Y	dan investasi
			PDRB yang tinggi
Keuangan	Potensi DPK	Y	Cukup besar
	Potensi Kredit		Cukup besar
Persaingan	Kejenuhan Bank Persaingan Antar Bank	Y	Masih ada peluang
			Persaingan masih sehat

Sumber: Peneliti, 2013

Penganalisisan ini tidak hanya dilakukan padasaat sebelum pembukan saja, melainkan akan dilakukan penganalisaan baru setelah kantor cabang Bank Mega

sudah dibuka. Hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi risiko, misalnya risiko strategic.

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan

eksternal. Sehingga, jika dilihat dari risiko strategik, hal yang harus dilakukan Bank Mega untuk mengecilkan terjadinya risiko nantinya adalah:

- a. Pihak bank harus melakukan penyusunan dan rencana strategik (*corporate plan*) dan rencana kerja (*business Plan*) yang mencakup hal-hal sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.
- b. Harus mengetahui betul tentang kondisi internal bank, seperti kekuatan dan kelemahan bank. dan perkembangan faktor eksternal meskipun secara tidak langsung dapat memengaruhi strategi usaha bank yang telah di tetapkan.
- c. Memperhitungkan dampak dari risiko strategik terhadap bank dan permodalan bank.
- d. Untuk menunjang pengaplikasian diatas, Kemudian dilakukan juga proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko strategik, yaitu:
 - a. Pihak Bank harus melakukan Identifikasi risiko strategik yang melekat pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, tresuri, investasi serta operasional dan jasa.
 - b. Melakukan pemantauan risiko strategik secara berkala, dengan pengalaman masa lalu di wilayah yang sama maupun yang berbeda.
 - c. Melakukan sinkronisasi dengan sistem informasi secara lengkap, agar dalam penganalisisan data, hasil yang didapatkan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, *Pedoman Standard Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*, <http://www.scribd.com>
- Anonym, 2010, *Penentuan Kelayakan Pendirian Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank BRI di Kota Baru*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anonim, 2013, *Pengertian Analisis Potensi Pasar (market Share) Perusahaan*, <http://sondis.blogspot.com>
- Anonim, 2013, *Pertumbuhan Ekonomi RI Capai Angka Tertinggi*, BBC, <http://www.bbc.co.uk>
- BI, 2012, *Kajian Ekonomi Regional, Sulteng*, <http://www.bi.go.id>
- Kit Sadgrove. *The Complete Guide to Business Risk Management*. England: Gower Pub. Ltd. 1997.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. Edisi 9. New Jersey: A Simon & Schuster Company, 1997.
- Mankiw, N. Gregori Euston Quah Peter Wilson. 2005. *Principles Of Economics*. Vol 1, Asian Edition. Salemba Empat.
- Pindyck, Robert.S dan Rubinfeld, Daniel.L. 2007. *Mikroekonomi*. Edisi Keenam, Jilid 1. PT. Indeks. Jakarta.
- Porter E. Michael. *Competitive Strategy*. New York: The Free Press, 1980.
- Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus William. 2001. *Ilmu Mikroekonomi*, Terjemahan. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husain. *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Umar, Husain. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Regulasi Pembukaan Kantor Cabang Bank.